



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 13445-13452

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Faktor Pendorong Kemajuan Di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta

Elly Ulfah Wardani^{1✉}, Mohamad Ali²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: ellyulfah31@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian mengenai identifikasi faktor pendorong kemajuan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kota barat Surakarta sangat penting untuk diteliti. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan evaluasi faktor pendorong kemajuan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Kita semua tahu bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan peradaban. Improving school (sekolah berkemajuan) adalah sekolah yang menekankan pada pemeliharaan dan pengolahan atas tugas keseharian dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Dari defenisi ini dapat diidentifikasi tiga kata kunci yang menjadi ciri suatu aktifitas disebut manajemen, yaitu: proses, tujuan, dan team. Sekolah unggul menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (quality control), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien. Sekolah unggul atau efektif adalah sekolah yang memiliki kapasitas untuk memaksimalkan fungsi-fungsi sekolah, atau tingkah di mana sekolah dapat menampilkan fungsinya secara sempurna.

Kata Kunci: *Identifikasi, Faktor pendorong, Kemajuan*

Abstract

Research on identifying factors driving the progress of the SMA Muhammadiyah Special Program in West Surakarta is essential to investigate. This study can serve as a reference and evaluation of the factors driving progress in West Surakarta's SMA Muhammadiyah Special Program. We all know that education is the central pillar of civilization advancement. An improving school is a school that emphasizes the proper maintenance and processing of daily tasks according to their respective responsibilities. From this definition, three keywords can be identified as characteristics of a management activity: process, objectives, and teamwork. An excellent school utilizes strategies such as enhancing quality culture, developing learning opportunities, maintaining quality control, and efficiently utilizing power, knowledge, and information. An excellent or effective school is one that can maximize the functions of the school, where the school can perform its functions perfectly.

Keywords: *Identification, Driving factors, Progress*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi warganya. Pendidikan juga merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa agar generasi penerus bangsa dapat melanjutkan perjuangan menjadikan Indonesia negara yang lebih maju dan berkembang nantinya. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa lembaga sekolah sebagai tempat menerima pendidikan tidak boleh berkonsentrasi hanya pada bidang akademik yang dikelola oleh siswa, tetapi hanya dikaitkan dengan peningkatan hanya pengetahuan. Namun, untuk membentuk pribadi yang ikhlas, taqwa, terpelajar dan berakhlak mulia, kita juga harus memperhatikan pendidikan karakter, hingga perilaku dan sikap. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan dengan cermat keseimbangan antara keduanya. Di lingkungan sekolah guru adalah pembawa peran, di lingkungan rumah adalah tugas dan peran orang tua sebagai pendidik dan juga teladan yang baik bagi anak-anaknya (Abdullah, 2016).

Dalam konteks nasional, penyelenggaraan pendidikan hukum formal diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004. Aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Wiyani, 2013).

Pendidikan merupakan wadah yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta beradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadidi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya untuk mempromosikan dan mengembangkan kepribadian seseorang, baik lahir maupun batin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), Mengajarkan proses perubahan perilaku dan tindakan terhadap seseorang atau kelompok yang mencoba melakukannya untuk mendewasakan orang melalui upaya pendidikan dan pelatihan, proses, perilaku dan cara pengasuhan. Pendidikan Agama Islam merupakan hubungan yang kuat dengan peradaban umat Islam, dimana Pendidikan Islam menggabungkan pendidikan modern khususnya pembinaan spiritual, kemandirian, dan budi pekerti (Islami) (Abrasyi, 2003).

Kita semua tahu bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan peradaban, dan semakin tinggi kualitas pendidikan, tidak hanya dilihat dalam batas-batas sekolah dan perguruan tinggi, tetapi visi semakin cepat kemajuan peradaban dan sebaliknya. Lebih khusus lagi, dalam pendidikan Islam Islam lebih luas: belajar sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan upaya memanusiaikan manusia, pada dasarnya untuk mengembangkan potensi kemanusiaannya, kapasitas individunya, untuk hidup secara optimal sebagai individu dan anggota masyarakat, dan menjadi pedoman dalam kehidupan, moral dan sosial.

Improving school (sekolah berkemajuan) adalah sekolah yang menekankan pada pemeliharaan dan pengolaan atas tugas keseharian dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Pada saat yang sama, sekolah terlibat dalam wilayah pengembangan secara selektif dan sangat hati-hati. Mereka memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk bekerja sama tetapi menyediakan ruang kreasi untuk menyeimbangkan antara pemeliharaan (maintenance) dan pengembangan (development) (Harris,2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi pustaka. Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan meninjau literatur dari buku, internet, koran, dsb.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor pendorong kemajuan sekolah adalah faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas guru, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, kebijakan pendidikan, partisipasi aktif siswa, dukungan masyarakat, teknologi informasi, dan pendanaan. Penerapan strategi yang tepat dalam mengoptimalkan faktor-faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah (Masrukhin, 2015).

a. Kualitas Guru

Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh guru yang berkualitas, dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Dalam berbagai kasus, kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas guru (Beeby, 1969).

b. Manajemen Sekolah

Ruang lingkup atau wilayah pembahasan yang menjadi objek kajian manajemen sekolah dapat dilihat dari dua sudut, segi proses manajemen dan segi komponen-komponen yang membentuk organisasi sekolah. dilihat dari segi proses, manajemen sekolah merupakan suatu proses/fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengontrolan (controlling) yang diterapkan untuk menata organisasi sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah (Ali, 2008).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya (Fauzi, n.d).

d. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan dari proses hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu (Nugroho, n.d).

e. Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Moedjiono, 2006).

f. Dukungan Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, peran masyarakat ini diatur salah satunya dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 56, tentang peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk komite sekolah maupun dewan pendidikan. Selain itu juga terdapat beberapa pasal dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya pasal 6,8,9,46, dan 54, yang keseluruhan tersebut memberikan peluang terhadap masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

g. Teknologi Informasi

Jaringan komputer/internet memberi kemungkinan bagi pesertanya untuk melakukan komunikasi tertulis dan saling bertukar pikiran tentang kegiatan belajar yang mereka lakukan. Jaringan komputer dapat dirancang sedemikian rupa agar dosen dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan peserta didik dapat melakukan interaksi belajar dengan peserta didik yang lain. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer tidak saja dapat dilakukan secara individual, tetapi juga untuk menunjang kegiatan belajar kelompok.

h. Pendanaan

Pendanaan yang cukup dapat membantu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, serta menunjang proses pembelajaran. Dalam pendanaan pendidikan, orang tua wajib membiayai pendanaan pendidikan anak-anaknya mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT).

Kemajuan sekolah adalah proses perubahan yang terjadi pada berbagai aspek di dalam sekolah seperti kualitas pendidikan, mutu pelayanan, inovasi, dan efisiensi manajemen. Kemajuan sekolah mencakup aspek akademik maupun non-akademik, dan juga melibatkan seluruh stakeholder di dalamnya, yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan masyarakat (Kardoyo, 2015).

i. Sekolah Berkemajuan

Improving school (sekolah berkemajuan) adalah sekolah yang menekankan pada pemeliharaan dan pengolaan atas tugas keseharian dengan baik sesuai tanggung jawab masing-masing. Pada saat yang sama, sekolah terlibat dalam wilayah pengembangan secara selektif dan sangat hati-hati. Mereka memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk bekerja sama tetapi menyediakan ruang kreasi untuk menyeimbangkan antara pemeliharaan (maintenance) dan pengembangan (development) (Harris, 2003).

Sekolah berkemajuan mampu menjaga keseimbangan antara pemeliharaan budaya positif dan melakukan pengembangan terus-menerus secara selektif dan berkelanjutan. Gambaran sekolah berkemajuan senafas dengan cara kerja perusahaan paling inovatif di dunia. Perusahaan perusahaan inovatif bukan saja amat bagus dalam menghasilkan alat-alat baru yang secara komersial ada artinya, tapi terutama cekatan dalam menghasilkan alat-alat baru yang secara komersial ada artinya, tapi terutama cekatan dalam menanggapi terus-menerus perubahan macam apa pun dalam lingkungan mereka (Waterman, 1985). Dengan kalimat lain sekolah inovatif terus berusaha menghasilkan lulusan yang terbaik sekaligus bertindak proaktif dalam menghadapi perubahan baru dan tantangan yang muncul dilingkungannya.

Berkaitan dengan pendidikan dan tata ekonomi, Brubacher membedakan dua corak perekonomian, property (berkemakmuran) dan subsistence (pemiskinan). Konsep ini untuk memperjelas pengertian sekolah berkemajuan. tetapi konsep itu diperluas pengertiannya, bukan hanya terbatas dalam dunia ekonomi, tapi dalam makna luas terkait dengan pengembangan budaya sekolah.

j. Sekolah Unggul

Untuk menggambarkan persepsi sekolah unggul diluar pandangan resmi pemerintah, perlu dilacak pandangan atau persepsi sekolah unggul menurut orang tua siswa, menurut persepsi guru itu sendiri. Dalam pandangan orang tua siswa, sekolah yang unggul ialah sekolah yang mempunyai fasilitas belajar lengkap, guru berkualitas, pendaftarnya banyak, dan pencapaian prestasi tinggi (Martono, 2017).

SIMPULAN

Kota barat Surakarta memiliki faktor pendorong yaitu melalui kualitas guru, manajemen sekolah, sarana dan prasarana, kebijakan pendidikan, partisipasi siswa, teknologi informasi dan anggaran pendidikan, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh untuk memajukan pendidikan di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat

Surakarta. Tujuan sekolah unggulan tersebut adalah sebagai berikut; (1) untuk menghimpun siswa yang memiliki bakat khusus, kemampuan, dan kecerdasan tinggi di setiap daerah untuk dapat dikembangkan secara optimal, siswa yang menamatkan pendidikannya memiliki landasan agama yang kuat, beriman, dan bertakwa, memiliki jiwa cinta tanah air, disiplin yang tinggi, kemampuan yang tinggi, wawasan yang luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan berbahasa Inggris khusus untuk setingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah, memiliki kegemaran membaca, kemampuan meneliti dan menganalisis, komitmen dalam melaksanakan tugas, dan rata-rata nilai ujian akhir minimum 7,00; (2) sekolah unggul diproyeksikan menjadi pusat keunggulan sehingga dapat bersaing secara sehat dan menjadi penyemangat bagi semua peserta didik; (3) Sekolah unggul pada gilirannya menjadi sekolah yang mampu mewujudkan budaya belajar bagi seluruh peserta; (4) menciptakan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan di sekolah.

Sekolah unggul menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali mutu (quality control), strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Ali. 2012. Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah Yogyakarta,2012).
- Mohamad Ali, dkk, Manajemen Sekolah Islam, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&Dno Title. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni. Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Yogyakarta 2013 Yadianto. 2000. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Penerbit: M2S.
- Saleh, Sarajuddin. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&DNo Title. Bandung: Alfabeta
- Marshukin, Faktor-faktor Pendorong Kemajuan Sekolah, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.3, No.1, 2015, hlm 25-36.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Pasha, Musthafa Kamal; Durban, Ahmad Adaby. 2009. Muhammadiyah Sebagai

- Gerakan Islam, (Yogyakarta: Penerbit Surya Mediatama).
- PP Muhammadiyah. 2005. AD dan ART Muhammadiyah. (Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani).
- Elfahmi, H.S., 2006. Sekolah Unggul: Menciptakan Sekolah Sebagai Sumber Solusi dan Rumah yang Menyenangkan bagi Setiap Penghuninya. (Magistra Utama: Surabaya)
- Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghozali, (Cet.1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Indra, Bastian. 2015. Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Kardoyo, Kemajuan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.4, No.1, 2015, Hlm 74-86.
- Poster Cyril, Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul. (Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya, 2000).
- Tholhah Ahmad. 2001. Problematika Pengelolaan Sekolah Unggul. Tesis, IAIN, Surabaya